

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pemberitaan mengenai isu polemik Jakarta International Stadium (JIS) belum berakhir sampai saat ini setelah beberapa infrastruktur yang dinyatakan belum memenuhi standarisasi FIFA sebagai *venue* Piala Dunia U-17. Berawal dari selaku ketua umum PSSI Erick Thohir, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dan Heru budi selaku Penjabat Gubernur DKI Jakarta mengunjungi dan meninjau Jakarta International Stadium (JIS). Dalam kunjungan tersebut para Menteri mengatakan bahwa stadion JIS tidak berstandar FIFA dikarenakan rumput yang digunakan belum sesuai dengan aturan FIFA. Pernyataan tersebut menimbulkan kegaduhan di masyarakat karena dianggap sebagai pernyataan sepihak dengan tidak memiliki dasar yang kuat.¹

Pada pernyataan tersebut membuat polemik baru, karena seperti yang dikutip dari Media Indonesia.com proses pengecekan pada Jakarta Intenational Stadium (JIS) tidak dilakukan secara komprehensif berdasarkan pengecekan yang dilakukan secara sangat singkat, dan tidak didasarkan pada penilaian yang profesional ditambah tidak dilakukan oleh seseorang atau tim profesional yang memang ahli di bidang pembangunan stadion sepak bola bertaraf internasional. Penilaian tentang rumput JIS dilakukan oleh seorang kontraktor pengadaan rumput, yang berpotensi menimbulkan *conflict of interest* (COI) karena ditengarai akan ikut serta dalam rencana proyek penggantian rumput lapangan JIS tersebut. Proses penilaian itu, dikatakan merujuk pada standar FIFA yang tidak dilakukan oleh para profesional yang ditunjuk secara resmi oleh pihak FIFA sendiri.²

¹ <https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/595503/polemik-jis-dan-potensi-gugatan-hukum> diakses pada 17 Agustus 2023 pukul 17:16

² <https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/595503/polemik-jis-dan-potensi-gugatan-hukum> diakses pada 2 Agustus 2023 pukul 14.08

Pada akhirnya FIFA mengirimkan surat kepada PSSI yang isinya mencakup poin-poin utama yang harus dilakukan dalam mempersiapkan stadion-stadion yang diusulkan menjadi *venue* Piala Dunia U-17. Ada tiga faktor penting yang akan segera di cek oleh FIFA yakni kesiapan *venue*, kualitas lapangan dan juga bagaimana melakukan kepada tim seperti yang dilansir dari [Republika.co.id](https://republika.co.id).³ Akhirnya FIFA menyampaikan bahwa perlu dilakukannya pergantian rumput Jakarta International Stadium (JIS) beserta pemeliharannya, sehingga FIFA akhirnya datang ke Indonesia dan mulai menginspeksi stadion-stadion yang diajukan PSSI dalam *venue* Piala Dunia U-17. Terutama inspeksi stadion dimulai dari Stadion JIS yang dilakukan selama tiga jam dan hasil inspeksi baru akan diumumkan pada saat inspeksi keseluruhan *venue* rampung.

Dalam dilakukannya peninjauan ini untuk melihat infrastruktur yang harus diperbaiki karena Jakarta International Stadium (JIS) masuk dalam opsi stadion Piala Dunia U-17. Dikutip dari [Kompas.com](https://kompas.com) salah satu dari anggota Fraksi PKS Jakarta yakni Ismail meminta FIFA menilai Jakarta International Stadium secara langsung guna memastikan kualitas lapangan untuk Piala Dunia U-17 dan pengecekan langsung yang dilakukan FIFA agar penilaian terkait standarisasi stadion lebih objektif. Sebab menurut anggota fraksi PKS tersebut fasilitas dari Jakarta International Stadium sudah cukup baik, yang juga pembangunan (JIS) sedari awal disebut sudah dengan standar internasional, tak terkecuali rumput stadion.⁴

Sebagaimana disampaikan oleh pihak Jakpro (Jakarta Propertindo) pun selaku pengelola dan pihak yang bertanggung jawab atas Jakarta International Stadium ini menilai sejak awal tentang pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) telah mengikuti FIFA Guidelines dan sesuai standar stadion Internasional, antara lain melalui tahap prakonstruksi, mempertimbangkan *safety and security*, tersedianya area parkir di dalam dan diluar stadion, adanya *playing area*, ruang *player and*

³ <https://sport.republika.co.id/berita/ryp83y456/jis-kelas-dunia-tapi-mengapa-kini-menjelma-jadi-si-paling-ribet-ini-kronologinya> diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 20:05

⁴ <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/07/06/10035661/polemik-jis-yang-kian-panjang-berawal-dari-rumput-yang-belum-berstandar?page=all> diakses pada 2 Agustus 2023 pukul 14.25

match official dan fasilitas untuk awak media, *lighting* dan *power supply*, dan *communication* serta area tambahan.⁵ Terlebih direktur proyek PT Jakpro yakni Arry Wibowo yang membangun Jakarta International Stadium tersebut, secara rinci menjelaskan bahwa betapa patuhnya mereka pada ketentuan FIFA dan yakin bahwa Jakarta International Stadium telah sesuai standar FIFA. Konsultan asal Inggris yang berpengalaman dalam membangun stadion-stadion kelas Eropa, yakni Buro Happold pun dilibatkan dalam pembangunan JIS ini.

Dilansir dari website pinter politik, desain dan fasilitas dari Jakarta International Stadium tersebut dapat dikatakan sudah canggih dan mewah, akan tetapi nasib Jakarta International Stadium sendiri tak berbanding lurus dengan kemegahannya sehingga stadion megah itu tak lepas dari polemik, bahkan begitu akrab dikaitkan dengan tendensi politik.⁶ Banyak pihak yang berusaha meyakinkan bahwa tiada unsur politik pada Jakarta International Stadium, namun banyak juga yang justru yakin politik lebih melatari perdebatan JIS, terutama apakah sudah berstandar FIFA atau belum. Wacana penggunaan JIS ini pun dibarengi dengan berbagai macam polemik dengan komentar beragam warganet dan sederet politikus membuat Stadion JIS semakin erat dengan unsur politik.⁷ Serta ditambah pula soal stadion yang menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono belum sesuai standar FIFA, pergantian rumput yang salah satunya jadi sorotan utama. Metode penanaman rumput ini dianggap belum sesuai standarisasi FIFA.

Pernyataan tersebut membuat publik melayangkan kritikan, mengingat stadion megah ini dibangun era Gubernur Anies Baswedan dengan menelan biaya mencapai Rp 4,5 triliun dan memiliki kapasitas penonton sebanyak 88 ribu orang namun meski sudah menelan anggaran triliunan rupiah ternyata stadion JIS dinilai

⁵ <https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/595503/polemik-jis-dan-potensi-gugatan-hukum> Diakses pada 2 Agustus 2023 Pukul 14.30

⁶ https://mediaindonesia.com/podiums/detail_podiums/2798-jis-tak-putus-dirundung-malang diakses pada 3 Agustus pukul 9.46

⁷ <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230708095500-142-970999/polemik-jis-dari-tak-standar-fifa-hingga-calon-venue-piala-dunia-u-17> diakses pada 3 Agustus pukul 8:50

tidak sesuai standar Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA).⁸ Publik juga menilai jika pernyataan Erick Thohir ini menjadi polemik baru, erat dengan unsur politis dan dianggap mau mendiskreditkan Anies yang menggagas pembangunan stadion tersebut apalagi seperti yang diketahui, Erick Thohir juga digadang-gadang maju dalam bursa cawapres.⁹ Terlebih kewajiban Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI memeriksa segala fasilitas kesiapan stadion yang akan menjadi tempat digelarnya Piala Dunia U-17.

Di sisi lain seperti yang dikutip dari Detik Sport menurut pengamat sepak bola yakni Mohamad Kusnaeni yang akrab disapa Bung Kus ini mengatakan bahwa sangat wajar apabila dilakukannya pergantian rumput pada Jakarta International Stadium ini lantaran Stadion JIS yang jarang dipakai, sehingga membuat kualitas dari rumput itu sendiri menurun. Bung Kus juga menambahkan bahwa momentum ini untuk memanfaatkan kesungguhan negara untuk memperbaiki sarana dan prasarana sepak bola Indonesia serta tidak hanya rumput saja yang harus dijadikan fokus permasalahan, melainkan seperti fasilitas lainnya seperti area parkir dan akses transportasi sehingga membuat penonton yang hadir terasa nyaman.¹⁰

Berbeda Pada persoalan pergantian rumput di Jakarta International Stadium ini, menurut *Chairman* Karya Rama Prima Qamal Mutaqin menyebut sebenarnya jenis rumput di JIS tidak bermasalah, karena juga dipakai di beberapa stadion lain seperti Stadion Sijalak Harupat Bandung, menurutnya lagi masalah utamanya adalah kurangnya pasokan air dan sinar matahari. Hal ini dikarenakan akar yang dangkal sehingga tidak bisa menerima air dengan cukup. Oleh karena itu banyak pihak menduga bahwa sebenarnya upaya perbaikan ini bermotif politik, salah satunya untuk mengaburkan atau menjatuhkan prestasi dan warisan dari Anies Baswedan

⁸ <https://jccnetwork.id/2023/07/08/polemik-rumput-jis-siapa-yang-bertanggung-jawab/> Diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 17:35

⁹ https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/3060-berebut-rumput-stadion-jis diakses pada 3 Agustus 2023 pukul 9:01

¹⁰ <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6809309/pengamat-sepakbola-bicara-jis-jangan-dengan-tendensi-politik> diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 18:34

selama menjadi Gubernur DKI Jakarta, hal ini tentunya berkaitan dengan pada Pemilihan Umum 2024 (Pemilu) nanti.¹¹

Terlebih menurut portal berita Media Indonesia.com Stadion JIS bisa disebut sebagai warisan dan prestasi yang dibanggakan oleh para pendukung Anies serta ketidaksesuaian JIS dengan standar FIFA tentu terlihat seperti terlihat ingin memperburuk citra JIS dan juga berdampak pada citra Anies Baswedan. Dalam konteks Stadion JIS yang menurut selaku Ketua Umum PSSI Erick Thohir tidak berstandar FIFA, masyarakat menduga motif ini bermuatan politik sebab dapat terlihat sebagai suatu upaya untuk menghilangkan pengaruh dan warisan Anies, seperti pada renovasi Stadion JIS yang secara besar-besaran serta rumput yang harus diganti seolah-olah menunjukkan kesan betapa buruknya JIS juga dapat dipandang memiliki maksud seperti itu serta salah satu sebagai upaya penjegalan Anies dalam Calon Presiden 2024. Maka dari itu tuduhan unsur politisasi pada pernyataan Stadion JIS yang belum standar FIFA karena persoalan rumput ini, masih menuai polemik berbagai pihak.

Isu politik muncul berkaitan dengan polemik Jakarta International Stadium karena berhubungan dengan layak atau tidaknya stadion (JIS) menjadi salah satu venue Piala Dunia U-17 setelah Ketua Umum PSSI yakni Erick Tohir memberikan pernyataan tentang soal rumput yang harus diganti serta fasilitas yang belum memenuhi syarat pada Jakarta International Stadium seperti yang dilansir oleh Jpnn.com.¹² Presiden Joko Widodo pun memerintahkan para menteriya merenovasi JIS, ada tiga Menteri yang dilibatkan dalam renovasi JIS yakni Menteri BUMN, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dan Menpora. Dari sini kemudian berkembang isu politik yang berkaitan dengan Pemilihan Presiden 2024, banyak yang beranggapan bahwa menggunakan stadion JIS sebagai dari venue Piala Dunia U-17 merupakan “promosi” gratis bagi Anies Baswedan. Terlepas stadion JIS merupakan salah satu peninggalan ketika Anies Baswedan menjabat sebagai

¹¹ <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/polemik-jis-polemik-politik/> diakses pada 3 Agustus 2023 pukul 10:14

¹² <https://www.jpnn.com/news/polemik-jis-dan-pansos-politik?page=2> diakses pada 7 September 2023 Pukul 14:05

Gubernur DKI Jakarta, ditambah Erick Thohir sebagai Ketua PSSI periode 2023-2027 sekaligus disebut-sebut calon kuat Wakil Presiden 2024 yang akan menemani Prabowo Subianto, dengan dianggap menjadikan stadion JIS sebagai manuver politis tertentu terlebih dari upaya baik pemerintah untuk merenovasi JIS. seperti yang dikutip dari Kumparan.com¹³ Oleh karena itu menjadi salah satu daya tarik Calon Presiden untuk mempertimbangkan Erick Thohir sebagai calon pendampingnya. Maka dari itu pada pernyataan Erick Thohir yang ingin merenovasi atau melakukan pergantian rumput Jakarta International Stadium tersebut, berbagai komentar muncul karena dinilai sebagai kekurangan dari Stadion JIS yang kemudian dimaknai sebagai upaya untuk menenggelamkan reputasi Anies Baswedan di Pilpres 2024.

Erick Thohir pun akhirnya menegaskan bahwa perbaikan JIS demi kepentingan bersama dan kemajuan sepak bola Indonesia, seperti yang dikutip dari Republika Erick mengatakan JIS hanya satu dari 22 stadion yang direnovasi. Hal ini sebagai bentuk komitmen transformasi sepak bola yang diajukan pemerintah dan PSSI kepada FIFA, renovasi 22 stadion itu pun menelan biaya sebesar Rp 1,9 triliun.¹⁴ Erick juga menegaskan bahwa kepada semua pihak untuk menyudahi polemik terkait Jakarta International Stadium (JIS), renovasi JIS belakangan yang dikaitkan dengan kepentingan politik karena beberapa fasilitas yang belum memenuhi standar. Sehingga masyarakat menilai sebagai upaya dari menyerang Anies Baswedan. Maka dari itu Erick Thohir ingin polemik ini disudahi dan memperbaiki sepak bola tidak dikaitkan dalam konteks politik. Terlebih Erick mengatakan Piala Dunia U-17 ini menjadi momentum besar yang harus disiapkan sebaik mungkin dan ada standar tinggi yang mesti dipenuhi agar stadion bisa lolos inspeksi FIFA dan tak ingin mencoreng nama sepak bola Indonesia di pentas sepak bola sebab ajang Piala Dunia adalah ajang tertinggi yang mesti memiliki standar terbaik tuturnya.

¹³ <https://kumparan.com/jan-ekklesia/jis-sebagai-senjata-diskursus-politik-20jrhwzzT10/full>
Diakses pada 7 Agustus 2023 Pukul 14:31

¹⁴ <https://www.republika.id/posts/42875/sudahi-polemik-jis> diakses pada 31 Agustus 2023 pukul 21:51

Pernyataan Erick Thohir ini sekaligus menepis tudingan politisasi dibalik rencana renovasi JIS.

Dilansir dari [Republika.co.id](https://republika.co.id), Yandri Susanto selaku Wakil Ketua Umum DPP PAN yang juga merupakan pendukung bacapres Koalisi perubahan Anies Baswedan menilai bahwa pendukung Anies seharusnya berterima kasih kepada Erick Thohir yang sekaligus Ketua Umum PSSI karenanya Stadion JIS memang perlu direnovasi agar bisa digunakan sebagai ajang venue Piala Dunia U-17 terlebih Yandri menambahkan bahwa tidak hanya stadion JIS saja yang direnovasi melainkan seluruh 22 stadion di Indonesia.¹⁵ Karena itu ia berpendapat tidak seharusnya renovasi JIS dimaknai memiliki unsur politis dan jangan semuanya selalu dikaitkan dengan politik. Terlepas banyak dari masyarakat yang menduga seolah-olah Erick Thohir mencari panggung politik dengan menyudutkan Anies Baswedan sebagai upaya penjegalan dari Calon Presiden pada Pilpres 2024 nanti.

Penelitian ini berdasarkan fungsi dan peranan media massa dengan informasi yang dikemas oleh media massa mulai dari pencarian isu, pengumpulan fakta dan pengolahan data yang sudah dibentuk sedemikian rupa. Sehingga dalam menyebarkan informasinya yang bisa dipercayai oleh pembaca, media harus menyediakan informasi yang seimbang dan senetral mungkin meskipun mengusung topik yang sama, terdapat media yang tentunya berbeda sudut pandang dalam rentang waktu pemberitaan yang sama. hingga mampu mempengaruhi pemikiran khalayak.

Adapun [Republika.co.id](https://republika.co.id) dan [Media Indonesia.com](https://mediaindonesia.com) merupakan media yang berfokus dalam pemberitaan mengenai unsur politik dalam polemik di Jakarta International Stadium (JIS). Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pemingkakan media online dalam pemberitaan mengenai polemik Jakarta International Stadium yang lebih tepatnya menggunakan model analisis framing Robert N. Entman.

¹⁵ <https://news.republika.co.id/berita/rxdd80484/waketum-pan-sarankan-pendukung-anies-terima-kasih-ke-erick-thohir> diakses pada 6 September 2023 pukul 3:15

Penulis memilih media *online* Republika.co.id dan Media Indonesia.com sebagai perbandingan bagaimana media tersebut membingkai pemberitaan mengenai polemik Jakarta Internasional Stadium (JIS) dikarenakan kepemilikan Republika.co.id yang berada dibawah naungan Mahaka Media milik Erick Thohir sekaligus Ketua Umum PSSI sedangkan Media Indonesia.com milik Surya Paloh yang juga sebagai ketua umum dari Partai Nasdem. Partai Nasdem yang juga merupakan pendukung Anies Baswedan pada calon pemilihan Presiden 2024.

Hal tersebut berkaitan erat dengan judul penelitian yang penulis ambil yaitu Pemberitaan polemik Jakarta Internasional Stadium (JIS) oleh karenanya, penulis menjadikan Republika.co.id dan Media Indonesia.com sebagai alasan mengambil penelitian ini. Pada dua media tersebut merupakan media *online* yang paling aktif dalam menampilkan sudut pandang dari masing-masing media dalam pemberitaan mengenai polemik dalam Jakarta International Stadium (JIS) dengan lebih dari satu berita disetiap harinya. Selain itu penulis memilih kedua media tersebut karena berdasarkan pengamatan penulis menemukan bahwa pemberitaan tersebut di edisi 5-10 Juli 2023 dalam dua media tersebut sangat berbeda. Pada media Republika.co.id pemberitaan lebih memfokuskan tentang polemik pada Jakarta International Stadium (JIS) sedangkan pada Media Indonesia.com pemberitaan lebih bersifat membela atau melindungi Anies Baswedan dalam polemik pembangunan Jakarta International Stadium.

Alasan lain ketertarikan penulis dalam mengkaji pemberitaan polemik dalam Jakarta International Stadium (JIS) yang dilakukan media *online* Republika.co.id dan Media Indonesia.com adalah karena stadion JIS yang belum pernah dipakai untuk ajang olahraga di level nasional maupun internasional, terlebih PSSI selaku organisasi sepak bola Indonesia yang menyatakan bahwa stadion JIS yang belum memenuhi standar kelayakan infrastruktur 100 persen akan tetapi pembangunan stadion JIS dinilai sudah sesuai dengan kriteria FIFA seperti yang dilansir dari Kumparan.com. Sehingga banyak dari masyarakat yang menuai kritikan dari polemik stadion JIS, akibatnya polemik tersebut menjadi trending topik di twitter pada Rabu 5 Juli 2023. Selain itu banyak warganet menduga keterkaitan polemik

tersebut mengandung unsur politis karena pembangunan stadion JIS diemban oleh Anies Baswedan dan dibangun pada saat era kepemimpinannya sebagai Gubernur DKI Jakarta yang kini bakal menjadi calon presiden 2024 dengan ditemani Muhaimin Iskandar yang kerap disapa cak imin sebagai Cawapres.

Selain karena kedua media tersebut termasuk pada media *online* dengan banyak kunjungan setiap harinya. Maka dari itu penulis menjadikan objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan juga penulis memilih beberapa pemberitaan mengenai polemik dalam Jakarta International Stadium (JIS). Adapun dari setiap berita yang dipilih mulai dari rentang waktu 5 – 10 Juli 2023. Karena pada tanggal tersebut pembahasan polemik dalam pergantian rumput Jakarta Internasional Stadium sedang ramai dan hangat diperbincangkan di media *online* termasuk media yang penulis pilih, Repulika.co.id dan Media Indonesia.com. Dan juga pada rentang tersebut kedua media menunjukkan saling bertolak belakang yang dimana pada kedua media tersebut menampilkan *headline* serta isi berita yang berbeda.

Penulis memilih pemberitaan pada media Republika.co.id dan Media Indonesia.com di edisi 5-10 Juli karena dalam isu berita pada rentang waktu tersebut berbeda dalam memberitakan polemik stadion JIS, dalam isi berita tersebut terlihat kontradiktif mengenai adanya unsur politis dalam polemik stadion JIS adapula isi berita yang terlihat mendukung mengenai adanya unsur politis dalam polemik stadion JIS. Maka dari itu penulis ingin melihat dan meneliti bahwa polemik dari Jakarta International Stadium ini apakah ada unsur politisasi sebagai bentuk upaya penjejalan Anies Baswedan pada Pilpres 2024 yang akan datang seperti yang dilansir dari MediaIndonesia.com, dengan melihat perbandingan media dalam memberitakan tentang polemik dari Jakarta International Stadium.

Akibat dari banyaknya pemberitaan di media massa yang memberitakan mengenai isu adanya polemik dalam stadion Olahraga hingga menjadi perbincangan dan akhirnya menjadi konsumsi publik dengan berbagai tanggapan yang dikaitkan dengan masalah politik. Oleh karena itu masyarakat membuat isu dari polemik JIS ini menjadi bahan pembicaraan, melalui berita-berita yang beredar pada media *online*. Ditambah dari dampak pemberitaan pada media *online* dalam

penyebaran informasinya dapat merubah sudut pandang dan pola pikir masyarakat dengan dipengaruhi oleh pemingkaian berita (*framing*).

Berbicara mengenai media massa, dalam menyampaikan informasinya kepada publik, media massa menyampaikan berita melalui media cetak dan juga elektronik. Informasi yang ditampilkan oleh media pasti memiliki tujuan baik itu tujuan komersial, ideologi dan politik. Untuk meraih suatu tujuan itu media membingkai berita dengan mempengaruhi pikiran pembaca sehingga terbentuk opini pembaca sesuai dengan yang diharapkan oleh media tersebut, atau dapat disebut dengan istilah *framing*.

“*Framing* merupakan teknik penyajian realitas yang tidak dimanipulasi seluruhnya, namun hanya dibelokkan secara halus dengan menonjolkan sebagian realita atau selektif terhadap realita lainnya” (Alex, 2015).

Maka dapat dipahami bahwa penjelasan *framing* diatas secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realita (peristiwa, aktor dan kelompok) dibingkai oleh media atau pembentukan yang dilakukan media massa lalu disebarkan kepada khalayak. Lebih spesifiknya bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positifnya, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media itu sendiri dan bagaimana media membingkai suatu isu dengan sudut pandang yang berbeda pada media *online* lainnya. Selain itu karena seiring berkembangnya teknologi media informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan cepat, dengan begitu masyarakat tentu sudah mengenal media-media berbasis *online* membuat pemberitaan mengenai polemik Stadion Olahraga yang sangat ramai diperbincangkan.

Dalam penulisan berita, banyak juga hal yang perlu diperhatikan, semua data dan fakta yang telah diperoleh tidak begitu saja disajikan langsung kepada khalayak. Setiap media memiliki *frame* dari berita masing-masing pada penulisan beritanya. Dengan begitu akan berpengaruh terhadap arah pemberitaan tersebut. Media juga memiliki dampak yang luas bagi setiap pemberitaannya, tidak jarang juga sebuah media dapat menggiring opini publik begitu pula sama seperti apa yang

dikontruksikan oleh media. Namun setiap media juga memiliki cara sendiri untuk mengemas berita yang akan disajikan, semua realitas yang ada tidak begitu saja disajikan apa adanya. Melainkan harus melalui mekanisme yang berlaku termasuk konsep *framing* yang digunakan pada media dalam penulisan beritanya. Begitu pula sama dengan media *online* yang penulis pilih yaitu Republika.co.id dan Media Indonesia.com yang juga mempunyai cara sendiri dalam membingkai pemberitaan polemik dalam Stadion Olahraga.

Analisis *framing* pada penelitian ini, digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Bagaimana media ketika menyeleksi isu dan menulis berita untuk disebarkan kepada masyarakat. Maka dari itu penulis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, Entman melihat *framing* sebagaimana penyeleksian isu atau penonjolan aspek-aspek realitas dari sebuah media, dengan kedua faktor tersebut untuk dapat mempertajam *framing* berita melalui seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi berita. Sesuai dengan judul yang penulis ambil untuk memahami bagaimana sudut pandang dan seleksi isu yang dilakukan oleh media dalam membuat sebuah berita.

Pada penjelasan diatas yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana aspek perbedaan dan sudut pandang berita yang dikemas oleh media *online* Republika.co.id dan Media Indonesia.com dalam menyeleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah berita serta menjadi topik pembicaraan di masyarakat umum melalui media *online*. Maka dari itu penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai teori Analisis *Framing* model Robert N. Entman yang berjudul “Pemberitaan mengenai polemik Stadion Olahraga pada media *online* Republika.co.id dan Media Indonesia.com edisi 5-10 Juli 2023.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam konteks penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis menetapkan fokus dan pertanyaan penelitian yang akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka focus penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah bagaimana pembingkaiian pemberitaan media *online* Republika.co.id dan Media Indonesia.com mengenai pemberitaan polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS) periode 5-10 Juli 2023 berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis menemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com membingkai pemberitaan dalam pendefinisian masalah (*define problem*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS)?
2. Bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia membingkai pemberitaan dalam menentukan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS)?
3. Bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com membingkai pemberitaan dalam memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS)?
4. Bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com membingkai pemberitaan dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada Pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan peneliti yang dirumuskan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com dalam mendefinisikan masalah (*define problem*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS)
2. Untuk mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com dalam menentukan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS).
3. Untuk mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com dalam memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS).
4. Untuk mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Media Indonesia.com dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan mengenai polemik dalam renovasi Jakarta International Stadium (JIS).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pembedingkaian berita ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan karya ilmiah pada jurusan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini memiliki manfaat yaitu bagi penulis, akademisi dan objek yang dijadikan penelitian.

1. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan keilmuan dan menambah wawasan mengenai pembingkai berita yang dibentuk oleh media dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis *framing*.

3. Bagi Objek Penelitian

Dapat menjadikan bahan evaluasi dan masukan dibidang jurnalistik serta institusi dalam pembentukan media dengan menggunakan analisis *framing* bagi pemberitaan di media Republika.co.id dan Media Indonesia.com